

**Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan
pada Akseptor Lama KB DMPA Periode Januari - Desember Tahun 2018
di Poskesdes Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso**

Lina Bhakti Pertiwi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Jember
email: lina.bhaktipertiwi@gmail.com

Abstrak

Metode kontrasepsi modern yang paling sering digunakan adalah injeksi dan efek samping dari injeksi DMPA tersebut adalah peningkatan berat badan. Penyebab dari peningkatan berat badan ini masih belum jelas. Para ahli menjelaskan bahwa DMPA meningkatkan hormon progesterin yang menstimulasi pusat nafsu makan agar mengalami peningkatan (Hartanto, 2004). Berdasarkan data sekunder, didapatkan 47,36% responden akseptor KB adalah pengguna KB suntik dan 54,06% di antaranya mengalami peningkatan berat badan. Penelitian ini menggunakan studi observasional dengan pendekatan cross sectional, dan menggunakan teknik random sampling dengan 124 sampel. Hasil dapat disimpulkan bahwa penggunaan DMPA >3 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 72,5%, pengguna 2-3 tahun adalah 16,3%, pengguna 1-2 tahun adalah 11,29%. Didapatkan akseptor KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan >2,3Kg sejumlah 69,4%. Tes statistik menggunakan Spearman's didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara durasi penggunaan DMPA dan peningkatan berat badan.

Kata kunci: durasi penggunaan DMPA, peningkatan berat badan.

Abstract

One of the methods of modern contraceptive injection is most commonly used are the side effects of DMPA with the highest occurrence of weight gain. The cause of weight gain is unclear. DMPA hypothesis experts said the cause of the increase caused by the hormone progesterin (DMPA), which stimulates the appetite control center more than the usual (Hartanto, 2004). Based on secondary data that was obtained 47.36% of researchers have long akseptor KB DMPA, and most are side effects increases weight gain of 54.06%. This study uses a type of observational study with a "cross sectional", with a sampling technique is simple random sampling of 124 samples. The results can be concluded that the duration of use of DMPA >3 years with the highest percentage of 72.5% followed by the use of family planning acceptors of DMPA >2-3 years is 16.3%, and the lowest percentage of acceptors who use 1-2 years is 11.29%. Found most of the old family planning acceptors of DMPA is experiencing changes in body weight >2.3 kg of 69.4% The statistical tests using Spearman's Rho was found that there was no relationship between duration of use of DMPA within increased body weight.

Key words: Duration of DMPA use. Weight loss

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja

Tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi meliputi: Pil, Suntik, IUD, implant, kondom, dan kontap. Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Norethidrone Enanthate (NET-EN), Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem (Winkjosastro, 2012).

Salah satu metode kontrasepsi modern yang menggunakan kontrasepsi suntik yang paling sering digunakan adalah DMPA (Depo Medroxy Progesteron Acetat yang berisi medroxy progesterone asetat sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan. Mekanisme kerja dari DMPA adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, membuat

endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, dan mempercepat transport ovum di dalam tuba falopi (Hartanto, 2013).

Berdasarkan data BKKBN (2019) hingga akhir Desember 2018, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Jawa Timur sebanyak 7.846.174, akan tetapi yang ikut KB (Keluarga Berencana) baru 955.336 atau sebesar 12,18%. Pencapaian program berencana tahun 2018 secara keseluruhan Jatim sudah bagus, yaitu dari

sebesar 1.171.619 atau 109,86%. Kalau untuk pasangan baru wanita sebanyak sasaran 1.066.462 peserta KB baru dari semua metode di Jatim, angka yang bias dicapai 1.019.925 sasaran, angka yang dicapai sebesar 1.122.376 atau 110,12%, IUD sebanyak 121.925 sasaran angka yang dicapai sebesar 99.981 atau 82,00%, MOW sebanyak 13.059 sasaran angka yang dicapai 16.136 atau

123,56%. Implant sebanyak 26.125 sasaranangka yang dicapai 63.378 atau 242,00% dan untuk program suntik dengan sasaran sebanyak 490.523 angka yang dicapai sebesar 662.092 atau 134,97% sedangkan program PH sebanyak 367.573 sasaran angka yang dicapaisebanyak 280.789 atau 76,39%.

Menurut data sekunder yang diperoleh peneliti dari petugas Poskesdes Pakem Kabupaten Bondowoso dari bulan Januari sampai Desember 2018, terdapat jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 872, danjumlah PUS yang mengikuti KB sebanyak 703 atau yang terdiri dari kontrasepsi pil sebanyak 340 akseptor (48,36%), MOW sebanyak 5 akseptor (0,71%), IUD sebanyak 16 akseptor (2,27%), implant sebanyak 9 akseptor (1,28%), dan suntik dengan jenis DMPA sebanyak 333 akseptor (47,36%), sedangkan KB suntik dengan jenis cyclofem sebanyak 0 akseptor (0%). Berdasarkan data tersebut terdapat 333 akseptor KB suntik yang memiliki efek samping diantaranya 180 akseptor yang mengalami peningkatan berat badan (54,06%), sebanyak 134 akseptor mengeluh mengalami spotting (40,24%), sebanyak 19 akseptor mengeluh pusing (5,70%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa efek samping paling banyak ditemukan pada akseptor KB suntik adalah terjadinya peningkatan berat badan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan lama pemakaian DMPA dengan terjadinya peningkatan berat badan pada akseptor lama KB DMPA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Poskesdes Pakem Kabupaten Bondowoso. Populasi penelitian semua akseptor lama KB DMPA yang berkunjung ke Poskesdes Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso periode bulan Januari sampai Desember 2018 sebanyak 180 akseptor. Sampel penelitian sebanyak 124 responden dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi Phi Koefisien dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Kenaikan Berat Badan Berdasarkan Umur Responden

UM R	PeningkatanBeratbadan				JML	%
	< 2,3 kg	%	≥ 2,3 kg	%		
<21	6	15,7	14	16,2	20	32,0
21–	ora	9	orang	8	ora	7
35	ng	50,0	55	63,9	ng	59,7
>35	19	0	orang	5	74	0
	ora	34,2	17	19,7	ora	24,2
	ng	1	orang	7	ng	3
	13				30	
	ora				ora	
	ng				ng	
Jum lah	38	100	86	100	124	100
	ora		orang			
	ng					

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur responden 21 - 35 tahun mengalami peningkatan berat badan sebanyak 64 orang yaitu 59,7%

Tabel 2. Distribusi Hubungan Antara Lama Pemakaian DMPA dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Lama KB DMPA

Lama Pemakaian DMPA	PeningkatanBeratBadan				JML		Spearman's Rho
	<2,3 kg	%	≥ 2,3 kg	%		%	
1–2TH	6 orang	4,8	8 orang	6,5	20 orang	14 orang	0,238 < 0,05
>2-3TH	7 orang	5,6	13 orang	10,5	74 orang	20 orang	
>3TH	25 orang	20,2	65 orang	52,4	30 orang	90 orang	
Total	38 orang	30,6	86 orang	69,4	124	100	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan pemakaian kontrasepsi yang >3 tahun dengan persentasi tertinggi yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 65 orang (72,6%). Setelah di uji statistic dengan Spearman's Rho dengan tingka kepercayaan 95% diperoleh nilai hitung sebesar 0,238 > 0,05 yang berarti secara statistic dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lamanya pemakaian kontrasepsi DMPA dengan terjadinya peningkatan berat badan.

Pembahasan

Berdasarkan hubungan lama pemakaian DMPA dengan terjadinya peningkatan berat badan pada akseptor lama KB DMPA sebagian besar responden yang mengalami peningkatan berat badan yaitu sejumlah 65 responden (72,6%) dengan pemakaian >3 tahun, kemudian disusul

dengan pemakaian >2 – 3 tahun sebanyak 13 responden, kemudian presentasi terendah dengan pemakaian 1-2 tahun sebanyak 8 orang (57,2%).

Tingginya minat pemakai KB suntik terjadi karena terdapat keunggulan yaitu berdaya tahan lama dan efektif selain itu juga terdapat kelemahan yaitu terganggunya pola haid diantaranya ialah amenorea, terlambatnya kesuburan setelah penghentian pemakaian, penambahan berat badan 2 kg dari berat badan kunjungan pertama, tidak bisa dihentikan sewaktu – waktu sebelum suntikan berikutnya (Winkjosastro, 2012). Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kg selama enam tahun (Varney, 2007).

Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Bila sudah dua tahun, kita harus pindah ke sistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender (Saifuddin, 2012).

Setelah uji statistik dengan spearman's rho dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai hitung sebesar 0,238 > 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lamanya pemakaian kontrasepsi DMPA dengan terjadinya peningkatan berat badan. Hal ini mungkin dikarenakan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hormon progesteron misalnya tempat dimana akseptor tinggal dengan tingkat progesteron yang berbeda (Soetjningsih, 2014).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tidak ada Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Terjadinya Peningkatan Berat badan Pada Akseptor Lama KB DMPA Periode Januari – Desember Tahun 2018.

Saran

Sebaiknya dilakukan pencacatan data yang lengkap dan berkesinambungan mengenai berat badan pada setiap kunjungan akseptor kontrasepsi hormonal agar

perubahan berat badan yang bermakna terdeteksi secara dini dan calon atau akseptor aktif sebaiknya berkonsultasi lebih lanjut pada petugas kesehatan untuk beralih ke pemakaian kontrasepsi lain yang lebih aman seperti AKDR yang tidak mengandung progesterone dan esterogen.

Daftar Pustaka

- BKKBN.2019. Data Statistik KB Provinsi Jawa Timur tahun 2019, Biro Pusat Statistik Jawa Timur, www.bpsjatim.go.id diunduh tanggal 11 Januari 2019.
- Hartanto H. 2013. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soetjningsih.2014.Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan BeratBadan,<http://semararatih.wordpress.com> diunduh tanggal 8 Maret 2019.
- Saifuddin, dkk. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, H. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4.Jakarta: EGC.
- Winkjosastro, H. 2012. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.